

Uang Kripto Makin Populer, OJK Hingga Analisis Peringatkan Investor Soal Risikonya

Tanggal : Senin , 10 Mei 2021
 Media : Kumparan
 Halaman : -
 Wartawan :
 Muatan Berita : Positif
 Narasumber : Tongam L Tobing (*Ketua Satgas Waspada Investasi*)
 Rubrik : Neews
 Topik : Kripto

BISNIS - 11 Mei 2021 3:53

Uang Kripto Makin Populer, OJK hingga Analisis Peringatkan Investor Soal Risikonya

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Ketua Satgas Investasi, Tongam L Tobing Foto: Muchammad Resya Firmansyah/kumparan

Uang kripto semakin digandrungi masyarakat salah satunya karena dianggap instrumen investasi yang menjanjikan. Apalagi seiring dengan menurunnya imbal hasil dari berbagai portofolio investasi lain di tengah tren penurunan suku bunga secara global.

Selain itu, berbagai jenis uang kripto semakin populer karena ada keterlibatan nama-nama besar termasuk sosok global seperti Elon Musk. Namun, jangan dikira investasi uang kripto aman-aman saja. Ada beragam risiko yang mengancam.

Berikut ini selengkapnya mengenai risiko investasi di uang kripto:

OJK Ingatkan Berinvestasi di Uang Kripto Sangat Berisiko Tinggi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta masyarakat tidak gampang tergoda untuk investasi di uang kripto. Mata uang virtual tersebut saat ini memang sedang digandrungi masyarakat karena harganya yang melonjak.

Ketua Satgas Waspada Investasi OJK, Tongam L Tobing, menegaskan masyarakat yang mau membeli uang kripto harus berpikir lagi mengenai risikonya.

"Kami mengharapkan masyarakat yang ingin membeli uang kripto agar berpikir ulang bahwa uang yang diinvestasikan sangat berisiko tinggi," kata Tongam saat dihubungi kumparan, Senin (10/5).

Tongam menjelaskan, uang kripto sebagai alat investasi memang kurang tepat. Beberapa alasannya karena harga uang kripto sangat spekulatif, tidak ada otoritas yang mengawasi, tidak ada *underlying transaction*, harga hanya didasarkan pada *supply demand*, hingga tidak ada faktor lain.

Tongam membeberkan, para pemegang uang kripto akan selalu berusaha supaya nilai mata uang digital mereka selalu naik. Sehingga terjadi pengelembungan nilai.

“Selain itu juga kami mengimbau masyarakat tidak terjebak dengan penawaran uang kripto yang menjanjikan keuntungan *fix*, itu penipuan karena harga uang kripto bisa naik dan juga bisa turun,” ungkap Tongam.

Sebelumnya Satgas Waspada Investasi (SWI) juga mengungkap banyak PNS terjebak investasi uang kripto, bahkan yang ilegal seperti Lucky Best Coin (LBC), karena iming-iming imbal hasil tinggi.



Ilustrasi Dogecoin.
Foto: Instagram @dogecoinusa

Analisis Juga Ingatkan Risiko Pemburu Cuan dari Investasi Uang Kripto

Founder traderindo.com Wahyu Laksono, menyatakan peringatan kepada masyarakat dari Satgas Waspada **Investasi** terkait risiko investasi di uang kripto sudah tepat. Hal tersebut juga menjadi peringatan kepada para pelaku usaha di bidang cryptocurrency untuk lebih mematuhi ketentuan hukum dan mengelola risiko investasi, sehingga tidak melanggar hukum dan merugikan konsumen.

Dia menambahkan bahwa, tingkat literasi keuangan di Indonesia sebenarnya masih relatif rendah, meskipun ada sekelompok orang yang memiliki dana besar dan menyukai spekulasi di pasar keuangan.

Risiko investasi, jelasnya, relatif sangat besar karena media pertukarannya hanya menggunakan kriptografi, tanpa ada jaminan aset dari investasi yang ditanamkan. Fluktuasi harga juga sangat tinggi, sehingga menjadi salah satu transaksi perdagangan yang tergolong sangat spekulatif.

Risiko lain yang perlu diwaspadai, tambahnya, adalah posisi perdagangan cryptocurrency tidak menjadi aset, tetapi diperdagangkan seperti derivatif market. Kondisi inilah yang berpotensi besar memunculkan peluang penipuan penggelapan dan transaksi bodong.

Wahyu mengatakan bagi masyarakat awam, sebaiknya memilih berinvestasi di produk yang sudah diatur dan memiliki kepastian hukum. Setelah mengerti risikonya, investor dianjurkan untuk bertransaksi di dalam negeri di lembaga yang sudah mendapatkan izin dari Bappebti.

“Setiap investasi ada risikonya. Nah, yang utama, lihat dulu produknya diatur atau tidak? Saran saya bagi yang masih awam, tidak usah macam-macam pemikirannya. Untuk awam percaya saja kepada Pemerintah dulu. Levelnya yang di situ dulu,” jelasnya.